

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LERNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIKIH
MATERI ZAKAT FITRAH**

Jumhana¹

¹Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Sayo Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah

Email: jumhanajum793@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran Fikih materi Zakat Fitrah di kelas V MI Al-Ikhlas Sayo. PBL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah secara aktif, di mana peserta didik diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah nyata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) selama beberapa siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Al-Ikhlas Sayo yang terdiri dari sejumlah peserta didik. Data mengenai minat belajar peserta didik diambil melalui observasi, wawancara, dan angket. Selain itu, prestasi belajar peserta didik juga diukur untuk melihat dampak penerapan PBL terhadap pencapaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar peserta didik setelah menerapkan model PBL. Peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah terkait materi Zakat Fitrah, meningkatkan pemahaman mereka, dan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran Fikih, khususnya materi Zakat Fitrah di kelas V MI Al-Ikhlas Sayo.

Kata Kunci : PBL, Minat belajar, Pelajaran Fikih, materi zakat fitrah

ABSTRACT

This study aims to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model to increase students' interest in Jurisprudence lessons on Zakat Fitrah material in class V MI Al-Ikhlas Sayo. PBL is a learning method that emphasizes active problem solving, where students are invited to identify, analyze, and solve real problems. This

study was conducted using a classroom action research (PTK) design for several cycles. The subject of the study was a grade V student of MI Al-Ikhlas Sayo consisting of a number of learners. Data on students' learning interests were taken through observation, interviews, and questionnaires. In addition, student achievement is also measured to see the impact of PBL implementation on learning achievement. The results showed a significant increase in students' interest in learning after applying the PBL model. Students are actively involved in solving problems related to Zakat Fitrah material, increasing their understanding, and having a positive impact on their learning achievement. These findings show that PBL can be an effective learning method to increase students' interest in Jurisprudence lessons, especially Zakat Fitrah material in class V MI Al-Ikhlas Sayo

Keywords: *PBL, Interest in learning, Jurisprudence lessons, zakat fitrah material*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam istilah bahasa Indonesia, berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awalan “Pen” dan akhiran “An” yang berarti “Perbuatan, hal, atau cara”. Jadi pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh seorang dewa agar ia menjadi dewasa hingga mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”. Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak didik, terutama pendidikan agama Islam supaya anak didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadi insan kami (Manusia Paripurna) dalam arti menjadi hamba Allah, sebagai khalifah di muka bumi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat. Mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi: 1). Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan Rasul- Nya; 2). Ketaatan kepada Allah dan Rasul Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.

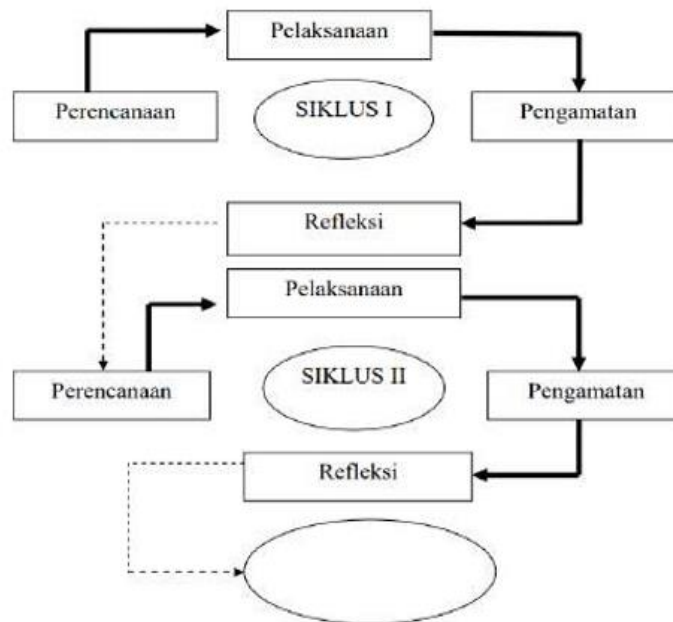
Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang

beriman dan berilmu pengetahuan; 3). Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang didukung berbagai komponen agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan nasional maupun tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam, khususnya di sekolah dasar, diperlukan akan adanya pembaharuan dari segi cara mengajar guru yang sesuai dengan perkembangan abad 21, serta dalam bentuk penerapan di kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti hal yang diharapkan akan berlangsungnya pembelajaran Pendidikan agama islam di MI. Al-Ikhlas Sayo, khususnya pada mata pelajaran fiqh, agar peserta didik mampu untuk mempelajarinya dengan baik. Akan tetapi dalam kenyataan tidak jarang ditemukan masalah-masalah, dan kegagalan dalam pembelajaran dan kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang abstrak khususnya pada materi Zakat Fitrah terutama pada anak yang pola pikirnya berada dibawah rata-rata. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang memiliki minat untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Peserta didik selalu diarahkan untuk menghafal informasi, otak peserta didik hanya dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi itu dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Kelas V MI.Al-Ikhlas Sayo” sub materi sub pokok bahasa tentang Syarat wajib Zakat, Takaran Zakat dan Golongan penerima, subyek penelitian adalah peserta didik kelas V di MI.Al-Ikhlas Sayo yang berjumlah 20 peserta didik. Populasi adalah kelompok lengkap dari individu yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peserta didik MI. Al-Ikhlas Sayo menjadi populasi dan peserta didik kelas V sebagai sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah sub materi sub pokok bahasa tentang Syarat wajib Zakat, Takaran Zakat dan Golongan penerima, Kelas V MI.Al-Ikhlas Sayo, terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran materi zakat fitrah sub materi sub pokok bahasa tentang Syarat wajib Zakat, Takaran Zakat dan Golongan

penerima pada di kelas Kelas V MI.Al-Ikhlas Sayo. Peserta didik diberikan soal tes berupa 5 nomor pilihan ganda dan 5 nomor uraian dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 73 .

Dari hasil observasi awal terhadap nilai peserta didik pada materi zakat fitrah sub materi sub pokok bahasa tentang Syarat wajib Zakat, Takaran Zakat dan Golongan penerima, diperoleh data sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Capaian Hasil Belajar Pra Siklus	Skor
1	Rata-rata	71
2	Ketuntasan secara klasikal	35 %
3	Nilai Tertinggi	90
4	Nilai Terendah	50
5	Tuntas	7 orang
6	Tidak Tuntas	13 orang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73 adalah sebanyak 7 orang peserta didik, atau hanya 35% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas V MI.Al-Ikhlas Sayo, sementara peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 12 orang atau 65%. Adapun nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 71. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan/pemahaman dan implikasinya terhadap minat belajar peserta didik terhadap konsep-konsep dasar materi pembelajaran masih sangat kurang.

Tindakan Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru memberikan soal evaluasi siklus I. Data yang diperoleh dari evaluasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Capaian Hasil Belajar Pra Siklus	Skor
1	Rata-rata	76
2	Ketuntasan secara klasikal	68,25 %
3	Nilai Tertinggi	90
4	Nilai Terendah	50
5	Tuntas	11 orang
6	Tidak Tuntas	9 orang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan belum memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan implikasinya terhadap minat belajar peserta didik, dan belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80 % peserta didik mencapai KKM. Dengan demikian, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Afgan	65		√
2	Aisya	75	√	
3	Alfurqan	60		√
4	Anisa	50		√
5	Ayla	55		√
6	Fadya	85	√	
7	Keyzah	65		√
8	Khoiratun	75	√	
9	Muh Ardi	75	√	

10	Moh Devan	80	√	
11	Moh Faiz	80	√	
12	Nafida	65		√
13	Nayla	75	√	
14	Rifqi	65		√
15	Saqina	50		√
16	Wiranto	75	√	
17	Takbir	65		√
18	Farhan	55		√
19	Wahyu	60		√
20	Bima	90	√	
	Jumlah	1365	9	11
	Rata-rata	68,25		

Dalam siklus satu masih ada kekurangan yang terjadi yang terjadi sehingga proses pembelajaran belum begitu optimal, maka peneliti mengadakan perbaikan atau penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Tindakan siklus II

Untuk siklus II ini, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disusun. Akhir dari pertemuan ini, peneliti membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman dan implikasinya terhadap minat belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Capaian Hasil Belajar Pra Siklus	Skor
1	Rata-rata	81
2	Ketuntasan secara klasikal	93 %
3	Nilai Tertinggi	95
4	Nilai Terendah	70
5	Tuntas	19 orang
6	Tidak Tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini, 93 % peserta didik telah berhasil mencapai atau melampaui KKM 73. Siklus II ini merupakan siklus terakhir karena pada siklus ini target 80 % peserta didik yang mencapai KKM 73 telah terpenuhi. Perbandingan hasil belajar dan implikasinya terhadap minat belajar peserta didik antar siklus dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus.

No	Capaian Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus II	Siklus II
1	Rata-rata	71	76	81
2	Ketuntasan secara klasikal	36 %	68,25 %	85 %
3	Nilai Tertinggi	90	90	95
4	Nilai Terendah	50	50	70
5	Tuntas	8 orang	12 orang	17 orang
6	Tidak Tuntas	12 orang	8 orang	3 orang

Berdasarkan tabel perbandingan antar siklus di atas, dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada tiap siklus. Nilai rata-rata kelas sebelum diadakan penelitian menunjukkan nilai rata-rata adalah 71. Namun setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan menjadi 76, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81. Jika dipersentasekan, maka peningkatan hasil belajar dan implikasinya terhadap minat belajar peserta didik pada siklus I adalah:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{76 - 71}{71} \times 100\%$$

$$P = 7 \%$$

Jadi, peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebesar 7 %. Sedangkan persentase peningkatan hasil belajar dan implikasinya terhadap minat belajar peserta didik pada siklus II adalah:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{81 - 71}{71} \times 100\%$$

$$P = 14 \%$$

Jadi, peningkatan hasil belajar dan implikasinya terhadap minat belajar peserta didik pada siklus II adalah sebesar 14 % dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan. Data tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan. Dengan kata lain, implementasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Kelas V MI.Al-Ikhlas Sayo.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, tergambar bahwa minat belajar peserta didik kelas V MI. Al- Ikhlas Sayo mengalami peningkatan yang tinggi. Hasil evaluasi siklus I diperoleh rata-rata 68,25 dari 20 peserta didik dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Pada siklus 1 juga diperoleh persentase ketuntasan kelas 45% hasil ini belum sesuai dengan ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu lebih besar dari 80%.

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh setelah adanya perbaikan adalah nilai rata -rata 80 dari 20 peserta didik. Rata-rata siklus II lebih meningkat dari siklus I. Adapun jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 peserta didik dan yang belum tuntas 3 peserta didik, sehingga didapat persentase ketuntasan yaitu 85%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model belajar *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi zakat fitrah pada kelas V MI. Al-Ikhlas Sayo tahun Pelajaran 2022/2023. Peningkatan minat belajar terlihat dari ketuntasan klasikal yang menunjukkan bahwa siklus ke siklus terdapat peningkatan nilai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat di tunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan atau persentase peserta didik yang tuntas 45% dan pada siklus menunjukkan 85% hal ini juga terlihat dari

peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan II masing-masing 68,25 dan 80

DAFTAR PUSTAKA

- Aluddin, A., & Anwar, H. (2022). Penerapan Metode Inside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 56-68.
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Pustaka Azzam,(2011)Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yeti, H., & Mulya, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*.